

TUTURAN EKSPRESIF DALAM HUMOR POLITIK *REPUBLIK SENTILAN SENTILUN* DI METRO TV (TINJAUAN PRAGMATIK)

Candra Kirana^a, Sumarlam^b, dan Edy Tri Sulisty^c

^aProgram Pascasarjana Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No.36A, Jebres, Surakarta, Indonesia

^bProgram Pascasarjana Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No.36A, Jebres, Surakarta, Indonesia

^cProgram Pascasarjana Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No.36A, Jebres, Surakarta, Indonesia

*akiranac30@gmail.com

*bsumarlamwd@gmail.com

*cedytrisulistyo9@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dalam acara *Republik Sentilan Sentilun* di Metro TV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Data dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan humor politik dalam acara *Republik Sentilan Sentilun* di Metro TV yang mengandung tindak tutur ekspresif. Data dikumpulkan dengan teknik rekam dan catat kemudian dianalisis dengan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan tuturan ekspresif yang terdapat dalam humor politik *Republik Sentilan Sentilun* di Metro TV terdiri dari (1) tuturan ekspresif ucapan meminta maaf; (2) tuturan ekspresif ungkapan mengeluh; (3) tuturan ekspresif ucapan terima kasih; (4) tuturan ekspresif berhumor; (5) tuturan ekspresif pernyataan marah; (6) tuturan ekspresif ucapan memuji; dan (7) tuturan ekspresif ungkapan benci.

Kata Kunci: Humor, Politik, Tindak Tutur Ekspresif

Abstract: *This study aims to describe the expressive speech acts in Republik Sentilun Sentilun show on Metro TV. This research employs qualitative approach with content analysis method. The data in this research are the political humor speeches found in the show which contains expressive speech acts. The data are collected by a recording technique and then analyzed using an interactive model. The results show that the expressive speech in Republik Sentilun Sentilun show on Metro TV show consists of (1) expressive speech acts showing apology; (2) expressive speech acts showing complain; (3) expressive speech acts showing gratitude; (4) expressive speech acts showing humor; (5) expressive speech acts expressing anger; (6) expressive speeches acts of praise; and (7) expressive expressions of hatred.*

Keywords: *Humor, Politics, Expressive Speech Acts*

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh beberapa aspek

tuturan meliputi penutur, lawan tutur, tujuan tutur, tuturan berfungsi sebagai kegiatan tindak tutur, dan tuturan sebagai sebuah produk tindak verbal (Leech, 1993:19-21). Salah satu bentuk fungsi berbahasa sebagai alat komunikasi adalah

munculnya suatu tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dan lawan tutur. Yule (2006:82) menjelaskan bahwa tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan melalui sebuah tuturan. Kegiatan melakukan pengujaran tuturan itulah yang disebut tindak tutur atau tindak ujar.

Penyampaian bentuk-bentuk komunikasi semakin berkembang dalam masyarakat terutama komunikasi menggunakan tuturan lisan, sudah banyak ditemukan media-media yang menggunakan tuturan lisan untuk menyampaikan makna lain daripada makna sesungguhnya. Salah satunya adalah tuturan humor dalam media televisi. Humor merupakan salah satu bentuk tindak tutur yang dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. “Istilah definisi oleh percobaan kesepakatan dengan kata humor itu sendiri, datang dari bahasa Latin ‘umor’, yang berarti cairan, dalam humor yang cair dan humor seperti kaca dalam konteks medis” (McGhee, 1979:1). Selain itu, humor adalah energi budaya yang kandungan pengertiannya amat rumit, maka sangat menarik jika di Indonesia humor diartikan sebagai lucu-lucuan, *badut-badutan*, *guyonan*, bahkan sinimisme dan apologisme (Sudarmo, 1996:1).

Salah satu jenis humor adalah humor politik. Humor-humor politik yang ada di Indonesia, terutama yang terdapat di dalam buku bertajuk humor politik seperti humor pada umumnya, masih dianggap sebagai sarana hiburan semata bukan digunakan sebagai alat untuk memahami isu politik atau meningkatkan keefektifan pesan politik yang terdapat dalam masyarakat tersebut. Jadi, orang hanya sekadar melihat unsur humor dalam humor politik tersebut dan masih mengabaikan unsur-unsur politik sebagai pesan kritikan politik di dalamnya (Lesmana, 2014:92).

Pemakaian bahasa yang wajar biasanya digunakan dalam forum resmi dan forum formal, berbeda dengan pemakaian bahasa humor biasanya digunakan dalam forum nonformal dengan tujuan tertentu dan menggunakan kode

tuturan yang khas. Begitu pula dalam tuturan humor, di dalam tuturan humor mengandung jenis tuturan yang sangat beragam dan mempunyai fungsi pragmatis yang beragam pula sesuai tujuan humor tersebut. Salah satu jenis tuturan dalam humor ialah tuturan ekspresif. Tindak tutur ekspresif berkaitan dengan ekspresi sikap psikologis penutur terhadap lawan tuturnya sehubungan dengan keadaan tertentu atau keadaan yang tersirat dalam ilokusi.

Republik Sentilan Sentilun adalah sebuah program komedi satir dengan durasi 60 menit ditayangkan oleh stasiun televisi Metro TV setiap hari Jumat pukul 20:30 WIB sampai dengan 21:30 WIB, bercerita tentang seputar kehidupan Ngoro Sentilan bersama pembantunya, Jongos Sentilun. Pemeran utama dalam acara ini adalah Slamet Rahardjo sebagai Sentilan dan Butet Kertaredjasa sebagai Sentilun. Setiap episode acara ini selalu menghadirkan bintang tamu, baik sebagai narasumber maupun seorang komedian untuk melengkapi skenario acara.

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam humor politik *Republik Sentilan Sentilun* di Metro TV baik secara langsung maupun secara tersirat dalam ilokusi (Rahayu, 2012:125). Adapun tujuan penelitian ini yaitu menemukan serta mendeskripsikan jenis-jenis subtindak tutur ekspresif yang terdapat dalam humor politik acara *Republik Sentilan Sentilun* di Metro TV.

Penelitian relevan dengan objek acara televisi berkaitan dengan humor sudah pernah dilakukan. Salah satunya adalah *Humor dalam Indonesia Lawak Klub (Suatu Kajian Tindak Tutur)* yang diteliti oleh Utami. Penelitian tersebut membahas objek yang sama yakni humor politik tetapi perbedaan dengan penelitian ini terletak pada rumusan masalah yang diteliti, penelitian mendeskripsikan semua tindak tutur yang terdapat dalam acara ILK. Penelitian lain yang berkaitan dengan humor dilakukan oleh Firmansyah & Rokhmawan berjudul *Representasi Bahasa Humor dalam Acara Stand Up Comedy*

di Metro TV dengan topik pembahasan masalah tentang tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam acara tersebut.

Tindak tutur ekspresif dapat berupa tindak tutur untuk meminta maaf, humor, memuji, basa-basi, berterima kasih, mengeluh, dan lainnya sebagai pernyataan rasa senang, sedih, marah, dan benci (Sumarlam dan Ratna, 2017:52). Pendapat lain bahwa tindak ilokusioner merupakan bagian sentral dalam kajian tindak tutur dapat dibagi menjadi lima tindak tutur, yaitu: (a) representatif seperti membuat hipotesis, menyarankan, dan bersumpah; (b) direktif seperti memerintah, meminta, dan mengundang; (c) komisif seperti mengusahakan, berjanji, dan mengancam; (d) ekspresif seperti terima kasih, mengucapkan selamat, menyambut; dan (e) deklarasi seperti menyatakan dan menamakan (Searle, 1990:357-363).

METODE

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kualitatif (*qualitative research*). *Characteristics of a qualitative research problem are a need exists to explore and describe the phenomena and to develop theory* (Cresswell, 2010:146). Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Sumber data dalam penelitian ini adalah acara/program komedi satir yang oleh stasiun televisi Metro TV. Data dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan dalam humor politik dalam acara televisi *Republik Sentilan Sentilun* di Metro TV yang mengandung tindak tutur ekspresif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposif sampling. Data dikumpulkan pada bulan Desember 2017 dengan teknik simak dan catat. Teknik simak dan catat dilakukan dengan cara melakukan penyimakan melalui rekaman acara *Republik Sentilan Sentilun* di Metro TV, kemudian dilakukan pencatatan terhadap data-

data yang dibutuhkan dengan cermat, teliti, dan terarah.

Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi data (Moleong, 2014:178). Data dianalisis dengan model interaktif (Miles & Huberman, 1992:12). Data yang telah terkumpul dengan teknik simak dan catat kemudian dianalisis. Analisis data diawali dengan klasifikasi data tersebut. Klasifikasi data digunakan sebagai pemfokusan dan pengelompokan data berdasarkan subjeknya. Seleksi data tersebut dilakukan untuk menentukan fokus penelitian sesuai rumusan yang dibahas. Langkah selanjutnya setelah seleksi data yakni penyajian data untuk menarik simpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mencakup deskripsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam humor politik acara *Republik Sentilan Sentilun* di Metro TV berupa tindak tutur ekspresif (1) meminta maaf; (2) humor; (3) memuji; (4) basa-basi; (5) berterima kasih; (6) mengeluh; dan (7) ungkapan perasaan (senang, sedih, marah, dan benci). Hal ini merujuk pada pendapat bahwa tindak tutur ekspresif dapat berupa tindak tutur untuk meminta maaf, humor, memuji, basa-basi, berterima kasih, mengeluh, dan lainnya sebagai pernyataan rasa senang, sedih, marah, dan benci (Sumarlam, 2017:52).

Di dalam penelitian ini ditemukan tindak tutur ekspresif pada acara televisi humor politik Republik Sentilan-Sentilun (RSS) di Metro TV. Berdasarkan fungsi tindak tutur ekspresif ditemukan di antaranya fungsi meminta maaf, humor, memuji, basa-basi, berterima kasih, mengeluh, pernyataan rasa senang, sedih, marah, dan benci. Fungsi ekspresif mempunyai fungsi yakni untuk mengekspresikan, memberitahukan atau pun mengungkapkan sikap psikologis penutur kepada mitra tutur apa yang dimaksudkan agar tuturan sebagai bentuk evaluasi.

Tindak Tutur Ekspresif Ungkapan Meminta Maaf dalam Humor Politik *Republik Sentilan Sentilun* (RSS) di Metro TV

Tindak tutur ekspresif ungkapan meminta maaf adalah tuturan penutur kepada mitra tutur yang menyatakan ucapan permintaan maaf atas kesalahan yang telah dilakukan kepada mitra tutur. Adanya hal yang tidak diterima oleh mitra tutur dan membuatnya tersinggung, sehingga penutur mengujarkan tuturan meminta maaf kepada mitra tutur sebagai bentuk penyesalan atas kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Di bawah ini hasil analisis yang ditemukan terhadap tuturan ekspresif meminta maaf dalam acara humor politik RSS di Metro TV.

Tuturan 1

Mucle : Baiklah Roberto saya terima tapi saya tersinggung pak.

Asty : Maaf maaf kalo orang susah nangis nggak pantes ya. Oke oke jangan saya, mba Olga aja! (RSS/1/12/2018)

Tuturan 1 merupakan tuturan Asty sebagai penutur yakni “Maaf maaf kalo orang susah nangis nggak pantes ya.”, yang ditujukan kepada Mucle sebagai mitra tutur. Asty memberikan respon atas tindakan Mucle yang menangis setelah dihina oleh Jarwo. Asty mengucapkan kata meminta maaf sebelum ucapan hinaan kepada Mucle. Ujaran meminta maaf yang berada di awal kalimat tersebut ditujukan dengan maksud agar mitra tutur, Mucle, dengan tujuan supaya Mucle tidak tersinggung dengan hinaan Asty kepada Mucle.

Ujaran meminta maaf Asty sebagai bentuk preventif atas ucapan hinaan yang diujarkan kepada Mucle, sehingga dapat menimbulkan dua akibat yakni Mucle memaafkan dan tidak marah atas ucapan Asty, atau Mucle tetap marah meskipun Asty sudah mengujarkan kata meminta maaf. Permintaan maaf Asty kepada Mucle merupakan tindak tutur ekspresif atau evaluatif dengan ungkapan meminta maaf.

Tuturan 2

Asty : “Sebentar sebentar Ndoro maaf mas Sentilun nyuwun sewu (berjalan ke arah Jarwo) sini pak maaf pak sini.”

Jarwo : “Ini orang kaya kok diseret-seret.”

Asty : “Bukan diseret tapi dituntun. Ini saya cuma mau klarifikasi tadi bilang mau kasih dana. Modalnya mana pak? Karna ada ndoro kami harus laporan.” (RSS/2/12/2018)

Tuturan dilakukan oleh Asty sebagai penutur kepada mitra tutur yakni Sentilan. Asty mengucapkan kata “maaf” dalam kalimat “Sebentar sebentar Ndoro maaf mas Sentilun nyuwun sewu (berjalan ke arah Jarwo) sini pak maaf pak sini.”, karena bentuk penghormatan kepada Sentilan yang berperan sebagai atasan Asty. Tujuan kedua yakni faktor budaya negara Indonesia, menghormati orang yang lebih tua, sehingga kata “permisi” “maaf” dapat mewakili bentuk rasa hormat ketika hendak memulai pembicaraan.

Selain itu, alasan lain Asty mengujarkan kata “maaf” dalam kalimat tersebut yakni karena Asty sedang menyela pembicaraan Sentilan yang baru saja datang untuk meminta penjelasan kepada Jarwo. Menyela pembicaraan termasuk sikap yang dianggap tidak sopan dalam masyarakat Indonesia, sehingga Asty mengujarkan kata “maaf” di awal kalimat agar tidak memotong pembicaraan secara sengaja atau tiba-tiba. Perkataan maaf Asty termasuk tindak tutur ekspresif dengan pernyataan maaf basa-basi.

Tuturan 3

Asty : “Iya ndoro maaf ndoro misi ndoro ini pak Jarwo ternyata orangnya bener... (menyenggol Jarwo waktu lewat)”

Jarwo : “Ini cewek apa preman sih?”

Asty : “Oh maaf pak bapak di sini barusan maaf pak.”

“Ini ndoro jadi kami kan mengajukan beberapa referensi dan proposal pada

pak Jarwo ini kan katanya konglomerat tapi justru beliau nggak mengucurkan dana justru beliau egois memikirkan keuntungan sendiri nggak pernah membantu kami.” (RSS/3/12/2018)

Tuturan merupakan tindak tuturan ekspresif pernyataan meminta maaf yang dilakukan antara Asty sebagai penutur dan Jarwo sebagai mitra tutur. Dalam tuturan tersebut Asty memohon maaf terdapat dalam kalimat *“Oh maaf pak bapak di sini barusan maaf pak”*, yang ditujukan kepada mitra tuturnya, Jarwo. Asty menuturkan kata meminta maaf karena saat Asty lewat menuju Sentilan (ndoro) tidak sengaja menyenggol Jarwo, sehingga Jarwo mengeluh yang terdapat pada tuturan sebelumnya.

Permintaan maaf dilakukan untuk memohon ampunan terhadap kesalahan yang diperbuat secara sengaja maupun tidak sengaja. Asty menyenggol Jarwo secara tidak sengaja tetapi hal tersebut membuat Jarwo merasa tersakiti sehingga Asty merasa perlu meminta maaf kepada Jarwo.

Tindak Tutur Ekspresif Pernyataan Mengeluh dalam Humor Politik RSS di Metro TV

Tindak tutur ekspresif pernyataan mengeluh sebagai bentuk mengekspresikan sikap psikologis yang dimaksudkan tuturan penutur sebagai tuturan keluhan terhadap sesuatu hal kepada mitra tutur. Keluhan yakni ungkapan yang dikeluarkan karena merasa susah, merasa menderita terhadap sesuatu yang berat atau kesakitan dan lain sebagainya. Berikut hasil analisis tuturan ekspresif mengeluh yang ditemukan.

Tuturan 4

*Mucle : (monolog dengan penonton)
“Hidup memang penuh perjuangan. Udah lama jadi orang susah, romannya sama gang susah itu udah apal banget, ya mahlum lah semua orang juga pengen sukses, bener ngga coy?”*

“Udah berusaha cari kerja, lima kali ngelamar kerja sepuluh kali ditolak haduuuh, nih hari ini saya mau janjiin ama pengusaha kaya, pengusaha sukses kali-kali aja bisa bantu.” (RSS/4/12/2018)

Tuturan merupakan monolog dengan penonton yang dilakukan oleh Mucle sebagai penutur. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh. Mucle mengeluhkan keadaan dirinya dalam tuturannya *“Hidup memang penuh perjuangan. Udah lama jadi orang susah, romannya sama gang susah itu udah apal banget”*. Mucle mengeluhkan hidupnya menjadi orang susah dan penuh perjuangan sehingga sudah terbiasa dengan kondisi-kondisi yang susah.

Keluhan tersebut diperkuat dengan usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Mucle sebagai seorang pengangguran yang mengharapkan pekerjaan untuk hidup yang lebih baik namun sudah berkali-kali melamar pekerjaan tetap masih belum berhasil sehingga membuat Mucle menjadi orang susah; orang yang belum mampu mandiri secara finansial.

Tuturan 5

Mucle : “Depannya udah enak pak kenapa belakangnya kuda lumping? Bapak sekalian aja lemparin semprong, gimana sih pak?”

Jarwo : “Memang ah, wajah Anda itu emang uratnya urat yang tidak sukses jadi susah jadi susah. Mau ngajarin seperti apapun anda juga ditakdirkan wajah anda seperti orang tidak sukses. Jadi begini ...”

“Ciri-ciri orang sukses itu yang namanya orang sukses itu dia menanam pohon ya pohon yang bisa berbuah kemudian buahnya dijual, kalo orang yang tidak sukses itu beli buah tapi jual buah di bawah pohon. Nangkep nggak?” (RSS/5/12/2018)

Tuturan di atas merupakan dialog antara Mucle sebagai penutur dengan Jarwo sebagai mitra tutur. Tuturan tersebut mengungkapkan keluhan yang disampaikan oleh Jarwo dalam kalimat tuturan *“Memang ah, wajah anda itu memang uratnya urat yang tidak sukses jadi susah jadi susah. Mau ngajarin seperti apapun anda juga ditakdirkan wajah anda seperti orang tidak sukses.”* Jarwo merasa susah mengajari Mucle.

Ungkapan rasa susah yang diujarkan oleh Jarwo sebagai bentuk evaluatif mengeluh terhadap sikap Mucle yang tidak paham-paham diajari menjadi orang sukses seperti Jarwo. Jarwo menghubungkan hal tersebut dengan takdir Mucle sebagai orang susah karena Jarwo sudah merasa sangat jengkel menghadapi Mucle. Tindak tuturan mengeluh tersebut diujarkan disertai nada humor.

Tuturan 6

Sentilun : *“Soalnya ini ndoro korupsi itu yang membuat perekonomian di negeri kita ini berbiaya tinggi.”*

Sentilan : *“Hlo iyo masa milik orang lain dimakan sendiri.”*

Sentilun : *“Bahkan bikin orang-orang yang sudah kaya jadi semakin kaya.”*

Sentilan : *“Karena tidak punya perasaan iya to?”*

Sentilun : *“Yang miskin semakin miskin.”*
(RSS/6/12/2018)

Tuturan antara Sentilan dan Sentilun di atas merupakan tindak tutur ekspresif atau evaluatif ungkapan mengeluh. Sentilun sebagai penutur mengeluh dalam kalimat tuturan *“Soalnya ini ndoro korupsi itu yang membuat perekonomian di negeri kita ini berbiaya tinggi.”* Sentilun mengeluhkan praktik-praktik korupsi yang ada di negeri ini, sehingga membuat perekonomian menjadi banyak mengeluarkan biaya yang tidak sesuai kebutuhan negara. Selain itu, korupsi hanya menjadikan orang kaya semakin kaya dan orang miskin semakin miskin.

Praktik korupsi yang ada di negara ini sudah membuat susah rakyatnya dan hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu. Hal tersebut tidak sesuai dengan janji-janji saat di awal mendapatkan amanat sebagai wakil rakyat yang mewakili rakyat dalam hal urusan perekonomian dan lain sebagainya, sehingga memicu Sentilun untuk mengeluarkan kalimat penyesalan dalam bentuk keluhan.

Tuturan 7

Sentilun : *“Nah meringankan beban majikan itu menolong. Majikan justru membebani pembantu wong gajinya telat mulu.”*

Asty : *“Oh curhat?”*

Sentilan : *“Bukan. Memberikan semacam alasan bagi seluruh pembantu seperti Sentilun punya daya tahan tidak dibayar sekalipun tidak apa apa ya?”* (RSS/7/12/2018)

Tuturan dilakukan oleh Sentilun kepada mitra tutur yakni Sentilan dan diikuti Asty yang menyela tuturan Sentilun. Sentilun mengeluh atas sikap majikannya (Sentilan) yang dinilai membebani pembantu ditambah gaji yang telat diberikan. Hal tersebut menurut Sentilun tidak sesuai dengan kerja pembantu diungkapkan pada kalimat *“nah meringankan beban majikan itu menolong”*. Tuturan tersebut mengandung tindak tutur ekspresif atau evaluatif ungkapan mengeluh.

Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Terima Kasih dalam Humor Politik RSS di Metro TV

Tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih merupakan bentuk evaluatif yang menyatakan rasa syukur atau melahirkan rasa syukur dalam diri seseorang bahkan menimbulkan sikap ingin membalas budi terhadap kebaikan, hal yang menjadikan senang atau bahagia yang telah dilakukan oleh orang lain terhadap dirinya. Berikut ini hasil analisis yang ditemukan dalam acara humor politik RSS.

Tuturan 8

- Olga : “*Saya langsung kasih nomor rekening saya gitu boleh ya?*”
 Jarwo : “*Boleh sekali sekalian nomor telepon kamu. Saya akan telpon kamu.*”
 Olga : “*Makasih pak.*” (RSS/8/12/2018)

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif atau evaluatif ungkapan berterima kasih yang dilakukan oleh Olga kepada Jarwo. Olga sebagai penutur mengucapkan terima kasih kepada Jarwo sebagai mitra tutur. Tuturan terima kasih terdapat dalam kalimat “*Makasih pak*”, Olga berterima kasih karena sudah menerima proyek yang telah diajukan dan mau memberikan modal dalam proyek tersebut. Ungkapan rasa senang Olga kepada Jarwo dengan kata “*makasih*”.

Kata “*makasih*” adalah gabungan dua kata “*terima kasih*” yang disingkat menjadi lebih pendek. Kata “*makasih*” tidak berubah makna hanya saja dalam tata Bahasa Indonesia menjadi kata tidak baku, penggunaannya hanya dalam komunikasi sehari-hari tidak formal atau resmi.

Tindak Tutur Ekspresif Berhumor dalam Humor Politik RSS di Metro TV

Tindak tutur ekspresif berhumor sebagai bentuk evaluatif respon terhadap sesuatu yang lucu, keadaan yang dapat menimbulkan seseorang ingin tertawa. Tuturan di bawah ini adalah hasil analisis terhadap data yang ditemukan dalam acara humor politik RSS.

Tuturan 9

(*Jarwo datang dengan jalan yang jinjit-jinjit*)

- Mucle : “*Harus rapi ketemu pengusaha. Eh ada lomba-lomba air tawar haha. Pak Jarwo kenapa jalannya jadi begitu sih pak?*” (RSS/9/12/2018)

Mucle berperan sebagai penutur mengatakan “*Eh ada lomba-lomba air tawar haha. Pak Jarwo kenapa jalannya jadi begitu sih pak?*” karena melihat gaya berjalan mitra tuturnya yakni Jarwo Kwat yang berjalan jinjit-jinjit, sehingga dikatakan sebagai lomba-lomba menimbulkan efek negatif basa-basi.

Tuturan 10

- Jarwo : “*E-ktp itu adalah e-ktp yang jatuh.*”
 Mucle : “*e-ktp yang jatuh gimana sih pak?*”
 Jarwo : “*Ada ktp di jalan*”
 Mucle : “*Ktp di bawah*”
 Jarwo : “*Eeee ktp siapa nih yang jatuh? Gitu hahaa*”
 Mucle : “*Itu eh pak eh ktp, ah bapak.*” (RSS/10/12/2018)

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif atau evaluatif ungkapan berhumor. Jarwo sebagai penutur melakukan humor kepada Mucle sebagai mitra tutur.

Jarwo mengganti makna E-KTP yang seharusnya elektronik KTP menjadi e ktp yang jatuh bermaksud pada kata “*e*” sebagai ekspresi melihat sesuatu terjatuh. Hal tersebut menimbulkan efek lucu kepada mitra tuturnya, sehingga Mucle tertawa dan menganggap hal tersebut sebuah kelucuan atau candaan. Tuturan tersebut sebagai bentuk humor yang dikatakan oleh Jarwo terhadap topik E-ktp.

Tuturan 11

- Asty : “*Begini pak menurut data saya yang amat sangat valid bapak ini kan konglomerat pak.*”
 Jarwo : “*Iyess saya ini memang seorang konglomerat tapi apa kalo saya ini adalah konglomerat Mucle adalah kalong yang mlarat.*”
 Mucle : “*Tepat sekali pak!*” (RSS/11/12/2018)

Tuturan yang dilakukan antara Jarwo, Asty, dan Mucle merupakan tindak tutur ekspresif atau evaluatif menunjukkan ungkapan humor. Jarwo sebagai mitra tutur yang memberikan respon terhadap tuturan Asty sebagai penutur. Respon ditujukan secara dua arah yakni kepada Asty dan Mucle, mitra tutur kedua.

Jarwo mengungkapkan sebuah lelucon dengan menghina mitra tuturnya, Mucle, dalam kalimat *“kalo saya ini adalah konglomerat Mucle adalah kalong yang mlarat.”*. Jarwo menyebut Mucle sebagai kalong yang mlarat karena melihat Mucle hanya orang miskin pengangguran tapi Jarwo mengatakan dengan nada bercanda untuk membuat suasana lebih dekat. Kata *“kalong”* yang berarti kelelawar besar.

Humor seringkali hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang sudah memiliki kedekatan hubungan sosial dalam sehari-hari dan orang-orang yang sudah memahami konteks pembicaraan artinya sudah memiliki pengalaman pengetahuan yang sama antara penutur dan mitra tutur, sehingga tidak akan terjadi rasa tersinggung atau salah paham.

Tindak Tutur Ekspresif Pernyataan Marah dalam Humor Politik RSS di Metro TV

Tindak tutur ekspresif pernyataan marah merupakan bentuk tuturan evaluatif terhadap sesuatu yang tidak disenangi, sehingga menimbulkan efek tidak suka, tidak nyaman, tidak sesuai dengan dirinya. Hal tersebut biasanya diungkapkan dengan nada keras, nada kesal untuk menunjukkan pernyataan marah. Berikut ini hasil analisis terhadap data yang ditemukan dalam acara humor politik RSS.

Tuturan 12

Mucle : *“Saya minum jus jambunya kapan pak?”*

Jarwo : *“Jangan dimakan di awal dong! Susah bener diajarin orang nih.”*

Mucle : *“Ya namanya juga belajar pak.”*
(RSS/12/12/2018)

Tuturan di atas berupa dialog yang dilakukan oleh Mucle sebagai penutur dan Jarwo sebagai mitra tutur. Tuturan Jarwo menunjukkan tindak tutur ekspresif marah terdapat dalam kalimat *“Jangan dimakan di awal dong! Susah bener diajarin orang nih.”* karena sikap Mucle yang menunjukkan susah diajarin menjadi orang sukses yakni ditunjukkan dengan Mucle banyak bertanya dan Mucle tidak mengikuti intruksi ucapan Jarwo. Hal tersebut tidak sesuai dengan harapan Jarwo sehingga membuat Jarwo merasa jengkel dan marah kepada Mucle.

Tuturan 13

Jarwo : *“Bukan bukan saya menolak proyek Anda bukan Anda. Kalo anda saya tidak tolak.”*

Mucle : *“Pak ...”*

Jarwo : *“Pergi kamu!”*

Mucle : *“Saya berusaha menengahi pak.”*

Jarwo : *“Kamu itu kelas bawah bukan kelas menengah.”* (RSS/13/12/2018)

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif atau evaluatif dengan ungkapan perasaan marah antara Jarwo sebagai penutur dan Mucle sebagai mitra tutur. Pernyataan marah diungkapkan oleh Jarwo dalam kalimat *“Pergi kamu!”* bermaksud menyuruh mitra tuturnya, Mucle, untuk pergi karena telah mencampuri urusannya dengan Asty atau menyela pembicaraan Jarwo dengan Asty. Kalimat tersebut diungkapkan dengan nada keras sehingga membuat Mucle kaget.

Tuturan 14

Mucle : *“Jadi gimana pak?”*

Jarwo : *“Jadi keputusan saya minta modal dari kalian.”*

Asty & Olga : *“Apaaaa? (teriak)”*

Asty : *“Jadi sebetulnya kalo saya telaah bapak itu cuma pengusaha gadungan ya pak?”*

Olga : *“Iya nih omong doang.”* (RSS/14/12/2018)

Dialog antara Mucle, Jarwo, Olga, dan Asty termasuk tindak tutur ekspresif yang menyatakan perasaan marah. Asty dan Olga mengungkapkan ekspresi marah dengan berteriak kepada mitra tuturnya, Jarwo, karena tidak menyepakati keputusan di awal, sehingga dianggap hanya mengobrol janji. Asty menambahkan ungkapan marahnya dengan menyebut Jarwo sebagai “pengusaha gadungan” yang hanya modal bicara.

Ekspresi marah tidak hanya diungkapkan dengan pernyataan mengumpat tetapi cukup dengan perkataan menggunakan nada keras sudah dapat menunjukkan sikap marah. Selain itu, marah juga bisa melalui mimik wajah diam atau mata melotot sudah menunjukkan ekspresi marah.

Tindak Tutur Ekspresif Ungkapan Memuji dalam Humor Politik RSS di Metro TV

Tindak tutur ekspresi ungkapan memuji adalah mengungkapkan kekaguman atau penghargaan kepada sesuatu yang dianggap baik, indah, menyenangkan, dan segala hal yang positif. Berikut ini hasil analisis terhadap data yang ditemukan dalam acara humor politik RSS.

Tuturan 15

Jarwo : “Kita nikmati keuntungan kita nikmati itu kesuksesan di belakang jangan di awal!”

Mucle : “Luar biasa bapak ini menjadi motivator buat saya pak. Saya senang sekali pak ini pelajaran berharga hlo pak.”
(RSS/15/12/2018)

Tuturan di atas dilakukan antara Jarwo sebagai penutur dan Mucle sebagai mitra tutur. Mucle sebagai mitra tutur memberikan pujian dalam kalimat “*luar biasa bapak ini menjadi motivator buat saya pak*” terhadap kalimat yang dituturkan oleh Jarwo tentang teori kesuksesan menurut Jarwo sehingga membuat Mucle terkagum-kagum.

Jarwo merupakan pengusaha sukses memberikan nasihat kepada Mucle yang berperan sebagai seorang pengangguran. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif atau evaluatif dengan maksud memuji.

Tuturan 16

Sentilun : “Pantes jadi kong nya dia. Jadi denger baik-baik ya saya itu terus terang ya sangat sedih gitu kalo sampe nanti di republik kita ini republik sentilan sentilan ini terkena penyakit korupsi.”

Sentilan : “Bagus udah menangkap pemikiran saya.”
(RSS/16/12/2018)

Tuturan yang terjadi antara Sentilun dan Sentilun merupakan tindak tutur ekspresif atau evaluatif ungkapan memuji. Sentilan sebagai penutur memuji kepada Sentilun, mitra tuturnya, karena sudah mampu memahami maksud pemikiran Sentilun tentang akibat korupsi di negeri ini. Pujian tersebut terungkap dalam kata “*bagus*”.

Tuturan 17

Jarwo : “Seperti kata Koesplus lautan seperti kolam susu coba bayangin kolam susu seluas lautan kalo dikemas dapet botol berapa itu?”

Sentilan : “Ini masalah hadiah dari sang pencipta bahwa negeri kita itu betul-betul diberikan kesuburan yang luar biasa.”
(RSS/17/12/2018)

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif yang mengungkapkan pujian terhadap sesuatu hal. Sentilan sebagai mitra tutur mengatakan kalimat pujian “*negeri kita itu betul-betul diberikan kesuburan yang luar biasa*.” terhadap kesuburan yang dipunyai negeri ini sebagai bentuk hadiah dari sang pencipta, sehingga hal tersebut patut dipuji ataupun disyukuri.

Sentilan memujinya dengan kata “luar biasa”. Tuturan pujian tersebut sebagai respon terhadap tuturan yang dikatakan oleh Jarwo sebagai penutur tentang gambaran negeri ini seperti lagu Koesplus berjudul “kolam susu”. Sentilan menganggumi keunggulan negeri ini yang telah diberikan oleh Tuhan, sehingga patut untuk dipuji.

Kata-kata pujian dapat dinyatakan dalam berbagai macam dan biasanya menimbulkan efek senang atau bangga dalam diri seseorang yang dipuji. Kata-kata pujian misalnya berupa *luar biasa, bagus, baik, menganggumkan, dan lain sebagainya*.

Tindak Tutur Ekspresif Pernyataan Perasaan Benci dalam Humor Politik RSS di Metro TV

Tindak tutur ekspresif pernyataan perasaan benci adalah pernyataan tidak suka terhadap sesuatu hal yang membuatnya tidak nyaman, kesal, resah atau berupa hal-hal yang tidak baik sesuai kebiasaan masyarakat sekitar. Berikut adalah hasil analisis data yang ditemukan dalam acara humor politik RSS.

Tuturan 18

Asty : “Oke-oke kita bicara bisnis ya pak? Jadi ini mau bisnis pak saya punya sebuah proyek bagus. Proyek membuat perumahan pak.”

Jarwo : “Maaf maaf saya tidak bisa menerima ide anda. Saya tidak suka.”

Asty : “Bapakmenolak saya?” (RSS/18/12/2018)

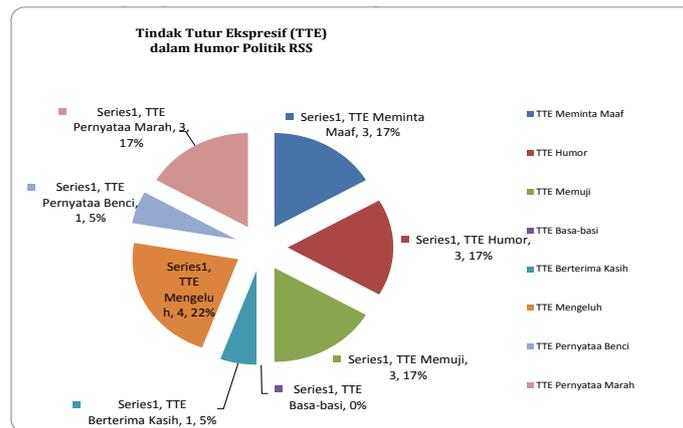
Tuturan antara Jarwo dan Asty merupakan tindak tutur ekspresif dengan maksud menyatakan perasaan benci terhadap sesuatu. Jarwo sebagai mitra tutur mengungkapkan ketidaksukaannya secara langsung terhadap ide yang dikatakan oleh Asty. Asty sebagai penutur mengajukan proyek perumahan dengan tujuan meminta modal kepada Jarwo yang berperan sebagai pengusaha sukses namun Jarwo tidak suka dengan ide Asty tersebut.

Hasil analisis dan pembahasan dapat dirinci dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1
Hasil Analisis dan Pembahasan Data
dalam Acara Humor Politik RSS di Metro TV

Jenis Subtindak Tutur Ekspresif	Jumlah Tuturan
TTE Meminta Maaf	3
TTE Humor	3
TTE Memuji	3
TTE Basa-basi	0
TTE Berterima Kasih	1
TTE Mengeluh	4
TTE Pernyataa Benci	1
TTE Pernyataa Marah	3

Tabel 1 dapat digambarkan dalam bentuk chart persen di bawah ini.



Gambar 1

Gambar Hasil Analisis Subtindak Tutur Ekspresif dalam Acara Humor Politik RSS di Metro TV

SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa humor merupakan salah satu bentuk komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu stasiun televisi yang menyajikan humor dengan genre mengangkat isu-isu politik adalah Metro TV dalam sebuah program berjudul *Republik Sentilan Sentilun*. Acara tersebut didalangi oleh empat pemeran utama yakni Butet, Selamat, Asty, dan Djaduk.

Bentuk tuturan ekspresif atau evaluatif yang terdapat dalam humor politik *Republik Sentilan Sentilun* terdiri dari (1) tuturan ekspresif ucapan meminta maaf; (2) tuturan ekspresif ungkapan mengeluh; (3) tuturan ekspresif ucapan terima kasih; (4) tuturan ekspresif berhumor secara langsung; (5) tuturan ekspresi pernyataan marah; (6) tuturan ekspresif ucapan memuji; dan (7) tuturan ekspresif ungkapan benci.

DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, J. W. (2010). *Qualitative Inquiry & Research Design*. California: Sage Publications Inc.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Diterjemahkan oleh M.D.D. Oka. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Firmansyah, MB.(2017) *Representasi Bahasa Humor dalam Acara Stand Up Comedy*

di Metro TV. *Kembara: Jurnal, Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 2(27, 195-202).

- Lesmana, M. (2014). Teks-teks Humor Politik di Indonesia: Sekedar Hiburan atau Sekaligus Kritik? *Susungulur Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah*, 2(1), 90–101.
- McGhee, P. E. (1979). *Humor: Its Origin and Development*. San Francisco: W. H. Freeman.
- Miles, M. B. dan A. M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, S. P. (2012). Bentuk dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Bahasa Prancis. *Litera Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 11(1), 124–135.
- Searle, J. R. (1990). *Speech Acts: an Essay in the Philosophy of Language*. London: Cambridge University Press.
- Sudarmo, D. M. (1996). *Anatomi Lelucon Indonesia*.
- Sumarlam, Sri Pamungkas, dan R. S. (2017). *Pemahaman dan Kajian Pragmatik*. Surakarta: Bukukatta.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.